



Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Skill Peserta Didik

Riska Zulka Amanda

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

email: riskazulkaamanda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan skill peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di dayah terpadu Madinatuddiniyah Jabalnur Paloh Lada Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dayah tersebut bukan hanya memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan skill peserta didik, namun upaya lain yang dilakukan untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan skill yaitu menyelenggarakan perlombaan dilingkungan internal serta mengikuti perlombaan dilingkungan eksternal. Maksud dari pemberian motivasi agar dapat mendorong peserta didik terus berusaha dengan bersungguh-sungguh sehingga lembaga pendidikan akan melahirkan output yang berkualitas dan adanya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dipastikan memberikan dampak positif baik kepada peserta didik maupun lembaga pendidikan.

Kata Kunci: kegiatan ekstrakurikuler; peningkatan skill; peserta didik

Abstract

Management of Extracurricular Activities in Improving Student's Skills. This research is to describe the improvement of students' skills through extracurricular activities. This research is a qualitative type with a descriptive approach. The research location was in the Madinatuddiniyah integrated dayah Jabalnur Paloh Lada, Dewantara District, North Aceh Regency. The results of this study indicate that the Islamic boarding school not only facilitates extracurricular activities to improve students' skills, but other efforts are made to motivate students to improve their skills, namely holding competitions in the internal environment and participating in competitions in the external environment. The purpose of providing motivation is to encourage students to continue to work in earnest so that educational institutions will produce quality output and good management of extracurricular activities will ensure a positive impact on both students and educational institutions.

Keywords: extracurricular activities; skill improvement; Student

Pendahuluan

Abad ke-21 akan terbukanya persaingan antar bangsa semakin luas tentu hal tersebut akan berdampak pada tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hasim & Ramly, 2021). Terkait hal tersebut tidak ada alternatif lain jika tidak melalui upaya peningkatan mutu pendidikan dalam setiap jenjang agar sumber daya manusia menjadi berkualitas dalam menghadapi tantangan zaman (Husain & Kaharu, 2020).

Tabel 1. Perbandingan Negara Dunia dengan IPM Terbaik 2022

Peringkat	Negara	IPM
1	Swiss	0,962
2	Norwegia	0,961
3	Islandia	0,959
4	Hong Kong	0,952
5	Australia	0,951
114	Indonesia	0,750
190	Chad	0,394
191	Sudan Selatan	0,385

Tabel 1 menerangkan bahwa Badan PBB untuk Pembangunan (UNDP) merilis kembali Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berbagai Negara di dunia. Tahun 2022 mengeluarkan laporan bahwa posisi pertama ditempati Swiss dan juru kunci atau di urutan 191 ditempati Sudan Selatan. Indonesia sendiri menempati di posisi 114 dengan IPM 0,750, perlu diketahui Indonesia berhasil naik 3 tingkat dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2021 (Editor, 2022). Berdasarkan data tersebut, penting bagi Indonesia untuk terus meningkatkan produktifitas sumber daya manusia agar dapat menempati peringkat atas untuk kedepannya.

Dalam rangka pembentukan sumber daya manusia, negara Indonesia agar dapat diandalkan dimasa yang akan datang perlu adanya program kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan (Bangun, 2019). Dalam berbagai bidang di kehidupan skill menjadi komponen yang sangat penting, jadi tidak hanya mengandalkan pengetahuan namun skill sendiri ikut berperan dalam pembelajaran (Mardhiyah,; Aldriani,; Febyana Chitta,; & Muhamad Rizal Zulfikar,; 2021). Keharusan untuk memahami bagaimana memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan skill ini telah mengarahkan perhatian pada dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan kompetensi dan keterampilan. (Buckley & Lee, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler akan memberi manfaat dalam peningkatan skill dalam berbagai bidang dalam kehidupan.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan agar kebutuhan, bakat, potensi, serta minat peserta didik dapat dikembangkan. Berdasarkan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk membangun serta meningkatkan bakat, minat, potensi, kepribadian, kemampuan serta kemandirian dengan optimal peserta didik dalam rangka pencapaian pendidikan nasional (Inriyani, Wahjoedi, & Sudarmiati, 2017).

Tak dapat dipungkiri banyak peserta didik menyimpan berbagai skill yang dimiliki. Maka, skill tersebut perlu untuk digali, dikembangkan, dan kemudian dimulihkan. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang populer dengan pengembangan diri memiliki landasan hukum yang kuat dan mendasar mengharuskan pendidik untuk bisa memfasilitasi peserta didik demi meningkatkan skill yang dimilikinya (Tingkat, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk melaporkan terkait pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan skill. Penelitian ini dilakukan di dayah terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada yang merupakan salah satu dayah terpadu di Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan observasi awal, dayah Jabalnur memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta mengeluarkan berbagai upaya agar skill peserta didik dapat berkembang dan meningkat sehingga dapat menjuarai berbagai perlombaan.

Penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak dilakukan, namun dalam pelaksanaan dan pengelolaan untuk meningkatkan skill sangat minim dilakukan. Penelitian (Majid, Syamsuddin, & Fakhruroji, 2018) terkait manajemen strategi pesantren dalam mengembangkan bakat dan minat santri. Penelitian (Hidayat, 2017) membahas terkait peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri pondok pesantren. Penelitian (Hanafi, Ulfatin, & Zulkarnain, 2020) terkait manajemen kegiatan *broadcasting* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Dalam penelitian ini akan menfokuskan penelitian dalam terakit pengelolaan, jenis, pelasaan serta upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan skill peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dalam suatu lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat melahirkan output yang berkualitas. Setiap peserta didik tentu memiliki skill yang berbeda.

Kajian Teori

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran wajib dan berkaitan dengan program kokurikuler serta intrakurikuler. Kegiatan tersebut menjadi tempat peserta didik menyalurkan minat yang dimilikinya. Bimbingan serta pelatihan dari guru dapat membentuk sikap yang

positif bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan disuatu lembaga pendidikan dan kemudian diikuti oleh peserta didik agar bisa memperluas dan memperkaya diri serta kegiatan ini bagian integral dari proses pembelajaran yang ditekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik (Saputra, 2017). Maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dalam lembaga pendidikan sebagai wadah peserta didik untuk mengembangkan segala bakat, minat serta potensinya.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kesadaran peserta didik. Kegiatan tersebut dapat melahirkan interaksi yang disengaja dan berbagi pengalaman dengan orang lain dari berbagai latar belakang yang mengarah kepada hubungan yang positif (Daeng Pawero, 2018). Cara ini efektif untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial dan membangun keterampilan yang diperlukan di masa depan (King, McQuarrie, & Brigham, 2021). Menurut Munsona dan Savickasb, terbukti bahwa siswa yang terlibat ekstrakurikuler akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan karir dan untuk menilai tujuan serta minat pekerjaan lebih akurat daripada yang tidak terlibat kegiatan tersebut. (Shiah, Huang, Chang, Chang, & Yeh, 2013)

Skill merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, ide, pikiran serta kreativitas untuk melakukan, mengubah, atau membuat sesuatu yang lebih bermakna untuk menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut (Ariyanto et al., 2021). Potensi peserta didik dapat diwujudkan dalam pendidikan melalui pengembangan perangkat pembelajaran (Rahmawati, Mastuang, Suyidno, & Sunarti, 2020). Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yakni mengembangkan bakat individu, mewujudkan potensi kreatif dan inovatif, serta pencapaian tujuan serta tanggung jawab pribadi terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat (Putri, Fahmi, & Wahyuningsih, 2021). *Skill* peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan ide, akal, pikiran dan kreativitas melalui pengembangan perangkat pembelajaran untuk menghasilkan sebuah nilai demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Bakat merupakan pembawaan dari lahir dan biasanya juga disebut sebagai talenta yang tentu dimiliki oleh setiap individu. Namun lain halnya dengan kemampuan berfikir, kreatif ataupun kreativitas yang menjadi penuangan talenta sebelumnya dalam bentuk yang baru. Bakat serta kreativitas penting untuk dikembangkan dikarenakan akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat terutama membantu peradaban manusia menjadi lebih maju (Arifin & Rosida, 2020). Menurut Ulfah bakat, minat serta kreativitas penting untuk diperhatikan. Apabila

diabaikan, tentu akan berpengaruh untuk mencapai hasil pelaksanaan pendidikan secara optimal. Maka, solusi terbaik yaitu dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa mengembangkan bakatnya sesuai minat yang dimiliki (Andreastya & Almuhtadin, 2019).

Hal menarik terkait dengan keterampilan manusia adalah bahwa semakin sering keterampilan diasah, maka semakin bertambah kualitas maupun kuantitasnya (Santoso, 2014). Disini mengasah keterampilan perlu untuk dilakukan demi mewujudkan keseimbangan. Tentu dengan keseimbangan tersebut dapat berdiri, berpikir, serta bergerak dengan mudah. Apabila tidak ada keseimbangan dalam kehidupan tidak mungkin perjalanan hidup sesuai dengan cita-cita. Jadi keterampilan dalam kehidupan perlu diasah secara terus menerus, sehingga nilai keterampilan yang dimiliki akan meningkat dengan tajam.

Kegiatan ekstrakurikuler penting untuk diselenggarakan, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki bakat dan minat masing-masing (Pawero, 2017). Namun masih terdapat individu yang belum menyadari akan potensi serta kemampuan yang dimilikinya. Apabila kegiatan ini dilaksanakan tentu akan mendorong peserta didik untuk mengenal, memperluas, memperkaya diri melalui bimbingan dan pelatihan baik dari guru ataupun pelatih untuk membentuk sikap positif

Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan teknik survei deskriptif. Penelitian ini dilakukan di dayah terpadu Madinatuddiniyyah Jabalnur yang berlokasi di Paloh Lada, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Informan dalam penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler, beberapa guru dan beberapa peserta didik. Penentuan informan sesuai dengan data yang dibutuhkan terkait penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data melalui reduksi data dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan. Kemudian data dianalisis dengan penyajian data hingga menghasilkan temuan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep dan Jenis Ekstrakurikuler dalam Lembaga Pendidikan

Kurikulum berdasarkan sifat terdiri dari 3 jenis kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Shilviana & Hamami, 2020). Kegiatan tersebut penting dalam pelaksanaan pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Ketiga

kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki tujuan yang sama untuk mencetak manusia yang utuh dan berkualitas. Adapun uraian ketiga kegiatan tersebut yaitu:

Pertama, kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan yang diselenggarakan di dalam ruang kelas dan mengarah kepada peningkatan akademis. Kegiatan ini berhubungan dengan pembelajaran dan dapat membentuk keterampilan, sikap yang baru serta kompetensi (Abduloh, Suntoko, Purbangkara, & Ade Abikusna, 2019). *Kedua*, kegiatan kokurikuler. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyatukan berbagai pelajaran dalam satu kegiatan. Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk mendalami materi-materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler serta meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik (Mulyati, 2021). *Ketiga*, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuan peserta didik, mengenal kaitan antara materi pembelajaran, membebaskan peserta didik dalam memilih kegiatan yang sesuai bakat minatnya (Abidin, 2019).

Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu meningkatkan perilaku emosional, prestasi, sosial sekolah, mengembangkan nilai karakter, wadah pengembangan diri, layanan khusus pendidikan, peningkatan mutu lembaga pendidikan serta adanya keterlibatan orang tua dengan lembaga pendidikan (Shilviana & Hamami, 2020). Tujuan dan fungsi dari penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya yaitu meningkatkan potensi bakat minat peserta didik yang positif, mengembangkan aspek kemanusiaan secara utuh pada peserta didik, cakap dalam berkomunikasi dan dilaksanakan tanpa membedakan hak serta kewajiban peserta didik dan mengembangkan kemampuan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (Zulkarnain, 2022).

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sudah lama. Hal tersebut bisa dilihat dari sekolah dasar hingga universitas menggunakan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, namun pengaruh kecil dari pengembangan keterampilan tersebut dikarenakan belum maksimalnya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang berada di sekolah (Lestari, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk memperhatikan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik serta kondisi lingkungannya, misalnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler kesenian serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Suranto, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler pasantren diselenggarakan di luar jam kegiatan pembelajaran mengaji. Pasantren menganggap penting kegiatan ekstrakurikuler

dikarenakan menjadi alat dalam mengembangkan nilai peran mereka ketika masuk ke sekolah biasa atau sekolah berasrama lainnya (Rozi & Hasanah, 2021). Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di dayah terpadu bisa dikatakan sebagai kegiatan non-formal peserta didik, dikarenakan pada umumnya pelaksanaan kegiatan tersebut di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler tentunya ada di setiap pasantren yang ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan serta meningkatkan bakat, minat, kemampuan serta kepribadian dalam berbagai bidang diluar akademik. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri biasanya dalam bentuk seni, pengembangan kepribadian, olahraga serta kegiatan lainnya yang bermanfaat untuk kemajuan peserta didik.

Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Skill

Akhir ini sudah banyak orang pintar serta lulusan dari universitas terbaik. Semakin ketat persaingan yang akan dihadapi, yang sudah terlihat jelas oleh mata begitu banyak pengangguran yang terjadi di negara kita sendiri padahal begitu banyak lapangan kerja yang dibuka hanya saja *skill* yang kita miliki belum matang, kurang percaya diri yang masih menjadi hantu dalam hidup kita (Djunaid, 2021). Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, kreatif, mandiri sesuai visi dan misi serta tujuan pendidikan nasional juga dapat terwujud dalam membangun suatu bangsa (Rizal, Munawir, Sulistyawati, & Jamil, 2020). Setiap peserta didik tentu memiliki tingkatan kedisiplinan yang berbeda. Lulusan dayah terpadu madinatuddiniyyah Jabalnur yang telah bekerja sesuai dengan *skill* yang dimiliki. Hal ini dikarenakan semasa berada di dayah tersebut peserta didik bersungguh-sungguh serta disiplin dalam berlatih agar *skill* berkembang dan meningkat terus menerus.

Lembaga pendidikan memiliki tugas utama yaitu membimbing peserta didik bukan hanya menjadikan mereka cerdas dan terampil, namun harus juga membangkitkan serta mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik serta bertanggung jawab. Kemudian sarana yang diperlukan bukan melalui pembelajaran kurikulum terstruktur saja melainkan juga memerlukan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (Magdalena, Ramadanti, & Rossatia, 2020). Fungsi kegiatan ekstrakurikuler sendiri yaitu (1) Mengembangkan serta meningkatkan kreativitas serta kemampuan peserta didik berdasarkan bakat minat yang dimiliki; (2) Mengembangkan kemampuan sosial serta tanggung jawab peserta didik; (3) Mengembangkan suasana yang

menyenangkan sehingga peserta didik senang dalam menunjang proses perkembangan; (4) Membentuk serta mengembangkan kesiapan karir (Heksa, 2021). Berdasarkan observasi melalui kegiatan ekstrakurikuler akan membantu peserta didik dalam mengembangkan karirnya. Hal ini dikarenakan dengan mengikuti kegiatan tersebut skill akan dilatih, dikembangkan serta ditingkatkan. Akhirnya dapat dipahami, peserta didik yang bergabung kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bisa meningkatkan skill saja namun peningkatan karir juga didapatkan.

Pengembangan diri merupakan usaha untuk meningkatkan serta meluapkan potensi, kebutuhan, minat dan bakat yang ada pada dirinya. hal tersebut akan terwujud dalam diri peserta didik perlu adanya dorongan baik dari dalam dirinya atau dari luar. Jadi diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan diri untuk mengeluarkan segala bakat dan minat di lembaga pendidikan (Meria, 2018). Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler pula prestasi akademik dan non akademik dapat ditingkatkan peserta didik apabila lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang baik, hal ini dikarenakan menjadi wadah yang digunakan untuk mengeluarkan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik (Rengganis, Sitika, & Fauziah, 2022).

Sejatinya keterkaitan atau hubungan adanya kegiatan ekstrakurikuler dengan *soft skill* memang memberika keahlian dalam bidangnya. *Soft skill* menjadi tujuan dari seseorang untuk berproses dan mempelajari di dalamnya. Hal tersebut tentu saja menjadi sasaran dalam keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Pamungkas & Bintang, 2016). Luasnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler akan berhubungan positif dengan *self-efficacy* (Kanar & Bouckenoghe, 2021). Dapat dipastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dengan meningkatnya skill peserta didik, Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler sendiri memiliki peran sebagai tempat atau wadah untuk mengembangkan serta meningkatkan *skill* yang dimiliki.

Jenis dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki jenis dan pelaksanaan kegiatan yang berbeda karena tergantung kepada visi, misi serta tujuan masing-masing. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya berbagai pertimbangan, hal ini dikarenakan agar tidak terjadi hambatan serta bertentangan dengan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Terkait perancangan jadwal pembina akan mendapat arahan dari kepala maupun wakil sekolah/madrasah (Shilviana & Hamami, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa jenis dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Madinatuddiniyyah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Madinatuddiniyyah Jabalnur

Nama Kegiatan	Peserta	Aspek Peningkatan
Tapak Suci	Santriwan	Penguatan jasmani
Futsal (Jabalnur FC)	Santriwan	Penguatan jasmani
Murattal Qur'an	Santriwan/santriwati	Penguatan Rohani
Khattil Qur'an	Santriwan/santriwati	Penguatan Rohani
Syarhil Qur'an	Santriwan/santriwati	Penguatan Rohani
Tilawatil Qur'an	Santriwan/santriwati	Penguatan Rohani
Hifzil Qur'an	Santriwan/santriwati	Penguatan Rohani
Fahmil Qur'an	Santriwan/santriwati	Penguatan Rohani
Dalail Khairat	Santriwan/santriwati	Penguatan Rohani
Jurnalis (Jurnalis Jabalnur/JJN)	Santriwan/santriwati	Penguatan Rohani
Organisasi Santri (Orsimja)	Santriwan/Santriwati	Penguatan Kepemimpinan

Tabel 2 menjelaskan bahwa Dayah Madinatuddiniyyah Jabalnur memiliki dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut akan membantu menguatkan skill peserta didik baik dari aspek jasmani, rohani maupun kepemimpinan. Tentunya skill dari berbagai aspek akan sangat bermanfaat bagi peserta didik di masa depan ketika keluar ataupun lulus dari pasantren.

Setiap program kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan perlu adanya guru pendamping yang profesional, agar bakat serta kreativitas peserta didik dapat optimal. Peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler yang diminati sehingga peserta didik antusias dan bersemangat dalam mengikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler pun dilaksanakan setiap hari setelah jam belajar sekolah selesai (Wibowo et al., 2020).

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki peraturan yang berbeda termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Mengenai kegiatan ekstrakurikuler di dayah terpadu Madinatuddiniyyah Jabalnur dapat dipilih oleh peserta didik tergantung pada bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Jenis kegiatan ini akan adanya seleksi setelah pemilihan dilakukan. Adapun tujuan seleksi sendiri ialah proses memilih dari sekelompok pendaftar yang sesuai untuk menempati posisi tersebut (Butarbutar et al., 2021) serta agar pembina bisa lebih fokus membimbing peserta didik dalam mengembangkan skill tersebut.

Model Peningkatan Skill Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dalam sebuah lembaga pendidikan akan memberikan manfaat bagi peserta didik yang mengikutinya. Jadi, bukan saja wawasan serta pengalaman yang mereka dapat namun juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini dikarenakan untuk mengukur berhasil tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut sangat memerlukan adanya keaktifan (Arifin & Rosida, 2020). Sistem kegiatan ekstrakurikuler seringkali membagikan tugas praktek lapangan. Tentunya hal tersebut memerlukan minat yang baik dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Syahrial, Sudijandoko, & Priambodo, 2020).

Tecapainya suatu prestasi tentu diperlukan adanya pembinaan yang tepat (Tamami & Raharjo, 2021). Kegiatan pembinaan adalah suatu proses hasil menjadi lebih baik, dalam ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu, kemudian pembinaan juga suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara, pertumbuhan tersebut yang disertai usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya (Subagia, 2021).

Menurut Sardiman, motivasi merupakan energi yang berubah dalam diri seseorang dengan timbulnya “*feeling*” tentunya didahulukan tanggapan dengan adanya tujuan. Maka sebab itu, motivasi akan sangat berpengaruh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Samsudin, Rejeki, & Purnama, 2019). Membangkitkan motivasi bukanlah hal yang mudah, melainkan banyak upaya yang diperlukan untuk mewujudkannya di antaranya melalui cara pembawaan guru atau pelatihnya (Syahrial et al., 2020).

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler dengan peserta didik bisa bersifat rutin serta bersifat lomba/festival (Munadi & Umar, 2022). Penguatan *hard skill* dan *soft skill* dalam ekstrakurikuler dapat melalui kompetisi, kerja sama, latihan, karakter siswa, pemecahan masalah, serta adanya program terencana. Lembaga pendidikan sendiri harus bekerjasama dengan dunia industri dalam rangka menamakan serta mengasah *hard skill* dan *soft skill* peserta didik serta perlu adanya sosialisasi dengan orang tua untuk berkolaborasi dengan memantau penanaman *hard skill* dan *soft skill* tersebut dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Yusuf, Hidayati, & Purnomo, 2021). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *life skill* peserta didik yaitu dengan pemberian materi, pembiasaan serta latihan ataupun penugasan baik

secara tentang pengetahuan umum maupun secara keagamaan (Muhibuddin, Asrul, Sari, & Hamdani, 2022).

Model yang dilakukan dayah terpadu Madinatuddiniyyah Jabalnur untuk meningkatkan *skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di antaranya pemberian materi, latihan, penugasan, diskusi atau kerjasama seras kegiatan terencana lainnya tergantung kepada kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pendukung peningkatan *skill* yaitu melalui partisipasi dalam perlombaan eksternal serta rutin menyelenggarakan perlombaan internal. Selanjutnya pembina kegiatan ekstrakurikuler akan meminta saran kepada para guru lainnya agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler akan saling berhubungan dengan peningkatan *skill* peserta didik. Penyelenggaraan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan bisa membangun kesadaran peserta didik akan bakat yang dimilikinya, selain itu juga dapat mendorong peserta didik untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya. Namun terkait aturan kegiatan ekstrakurikuler tersebut kembali kepada visi misi lembaga pendidikan itu sendiri.

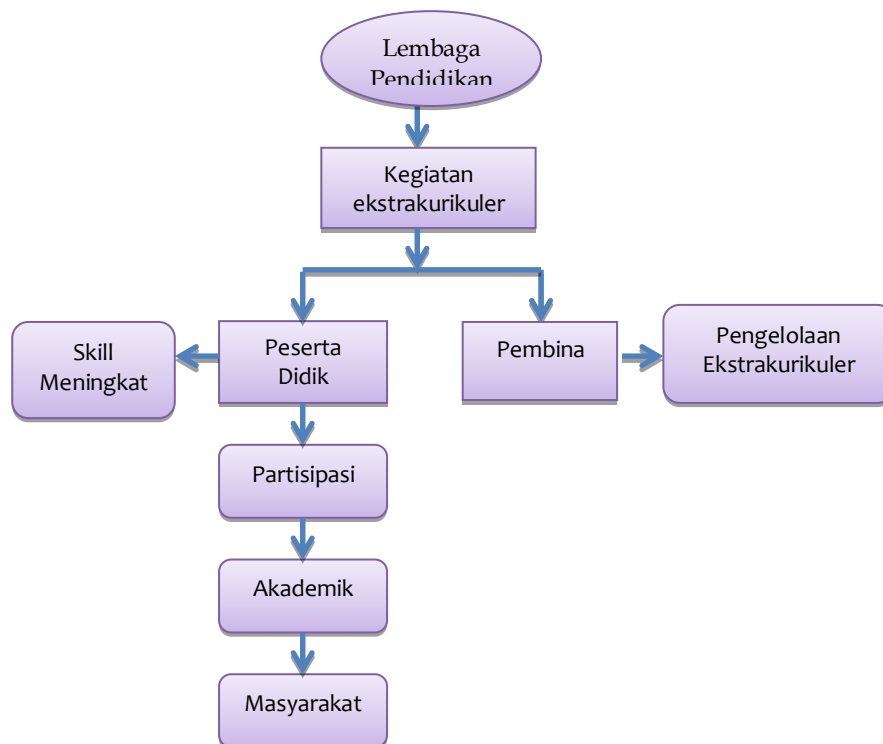
Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di dayah terpadu Madinatuddiniyyah Jabalnur dilaksanakan rutin seminggu sekali perkegiatan dan waktu kegiatan pada sore hari. Pelaksanaan seminggu sekali perkegiatan akan membantu peserta didik dalam meningkatkan *skill* nya secara bertahap dan terkait waktu pelaksanaan tentu tidak akan mengganggu kegiatan lain para peserta didik, serta konsep dari kegiatan ekstrakurikuler sendiri yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib.

Kegiatan ekstrakurikuler berjalan berbanding lurus dengan tujuan awalnya, yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Karena pada kenyataannya pada beberapa kasus, kegiatan ekstrakurikuler justru menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab menurunnya prestasi dalam bidang akademik peserta didik (Takdir, 2017). Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Maka gambaran bagi pihak sekolah dalam usaha mendukung, memelihara, dan membimbing siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya. Karena pengalaman-pengalaman baik yang didapat oleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler diterapkan dalam kesehariannya termasuk dalam hal cara belajar sehingga siswa dapat meraih keberhasilan belajar (Cahyandar, 2013). Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki setiap manusia berbeda untuk pertumbuhan dan perkembangan. Hal tersebut sama dengan peserta didik, baik inteligensinya,

motivasi belajarnya, kemauan belajarnya dan sebagainya memiliki potensi yang berbeda. Manfaat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat didapatkan siswa contohnya.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di dayah terpadu Madinatuddiniyah Jabalnur berjalan dengan baik. Selain pelaksanaan dilaksanakan secara rutin setiap minggunya, wadah lain yang disediakan di dayah tersebut yaitu juga aktif dalam mengikuti perlombaan baik internal maupun eksternal yang menjadi pendukung peserta didik dalam meningkatkan skill mereka. Tentu dengan perlombaan tersebut akan lebih mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan skill serta melatih keberanian peserta didik untuk menampilkan bakat yang dimilikinya.

Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari berbagai upaya dilakukan agar skill peserta didik terus berkembang dan meningkat. Diharapkan agar kegiatan ekstrakurikuler di dayah terpadu Madinatuddiniyah Jabalnur dapat bertambah dari segi jumlah serta kerja sama pembina dan guru terus meningkatkan kreatifitas dalam meningkatkan skill peserta didik sehingga skill tersebut dapat digunakan di lingkungan masyarakat dan dapat membangun karir untuk mendapat pekerjaan dengan mudah.



Gambar 1. Model Novelty Proses Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Gambar 1 lembaga pendidikan tentu memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi tempat pengembangan bakat peserta didik. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan tersebut akan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan skill. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri memberi dampak positif dan negatif terhadap akademik peserta didik. Namun hal tersebut kembali lagi kepada diri peserta didik masing-masing dalam membagi waktu. Dampak positif dan negatif tentunya akan kembali mempengaruhi masyarakat secara luas.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pembina dan pelatih. Pembina ekstrakurikuler sendiri memiliki tugas yaitu menyusun program, membantu tata tertib ekstrakurikuler, mendata kegiatan serta peserta didik, melaksanakan kesiapan kegiatan dan sebagainya. Tugas dari pelatih sendiri yaitu membina para peserta didik dalam mengembangkan skill. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya pembina dan pelatih tentu akan berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler sendiri.

Proses kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada perencanaan yang telah dibuat tersebut dan dalam dalam waktu tertentu dan tidak memungkinkan kadang menyimpang sedikit dari apa yang telah tercantum dalam perencanaan kemudian cara pengajarannya menggunakan metode yang beragam dari para pembina dan pelatih biasanya ceramah dan dokumentasi, untuk kegiatan seperti baris berbaris, fotografi dengan peragaan dan simulasi (Lestari, 2016). Dari pemaparan di atas, maka terdapat beberapa saran untuk meningkatkan skill peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler agar pembina dapat terus melahirkan kreatifitasnya dalam menambahkan jumlah kegiatan ekstrakurikuler serta bekerja sama dengan guru untuk dapat mendisiplinkan peserta didik terkait kegiatan ekstrakurikuler agar tidak mengganggu akademik peserta didik. Hal ini dikarenakan apabila kegiatan tersebut memberi dampak positif terhadap peserta didik sehingga di ketahui masyarakat tentu akan memberi dampak yang baik terhadap lembaga pendidikan sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan terkait pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *skill* peserta didik dalam pembahasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler penting untuk diselenggarakan, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki bakat dan minat masing-masing. Apabila kegiatan ini dilaksanakan tentu akan mendorong peserta didik untuk mengenal, memperluas, memperkaya diri melalui bimbingan dan pelatihan baik dari guru ataupun pelatih untuk membentuk sikap positif. Selain itu, untuk meningkatkan *skill* perlu adanya motivasi.

Maksud dari pemberian motivasi agar dapat mendorong peserta didik terus berusaha dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sehingga lembaga pendidikan akan melahirkan output yang berkualitas dan adanya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dipastikan memberikan dampak positif baik kepada peserta didik maupun lembaga pendidikan itu sendiri.

Referensi

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Ade Abikusna. (2019). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Peserta Didik*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Abidin, A. M. (2019). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Andreastya, V. H., & Almuhtadin, I. F. (2019). Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Dengan Bakat Seni Rupa Siswa MI Miftahul Huda Tanjunganom Diwék Jombang. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.247>
- Arifin, Z., & Rosida, N. (2020). KORELASI ANTARA EKSTRAKURIKULER DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI SANTRI PUTRI AL MAHRUSIYAH I KEDIRI, JAWA TIMUR. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(2), 238. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i2.5078>
- Ariyanto, A., Andi, D., Muhamad Abid, Oktapianti, N., Amelia, R. W., Wiguna, M., ... Devi, W. S. G. R. (2021). *Entrepreneurial Minsets & Skill*. (H. Wijoyo & A. Aryanto, Eds.). Solok, Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Bangun, S. Y. (2019). PERAN PELATIH OLAHRAGA EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK. *JURNAL PRESTASI*, 2(4), 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- Buckley, P., & Lee, P. (2021). The impact of extra-curricular activity on the student experience. *Active Learning in Higher Education*, 22(1), 37–48. <https://doi.org/10.1177/1469787418808988>
- Butarbutar, M., Efendi, E., Simbolon, W. G., Wiranto, W., Parhusip, W. S., Lestari, W., ... Eka, Y. S. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (R. Watrianthos, Ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Cahyandaru, H. (2013). *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013*. Online), ([https://skripsikufree.blogspot.co.id/2016/11/pengaruh ...](https://skripsikufree.blogspot.co.id/2016/11/pengaruh...)
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>

- Djunaid, I. S. (2021). PENYULUHAN PENTINGNYA PEMAHAMAN SISWA SMK PARIWISATA TENTANG SKILL YANG DIBUTUHKAN DALAM DUNIA KERJA PARIWISATA DI SMK DARMAWAN BOGOR. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://doi.org/10.30813/jpk.v5i1.2724>
- Editor. (2022). Negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terbaik 2022.
- Hanafi, A., Ulfatin, N., & Zulkarnain, W. (2020). MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BROADCASTING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p52>
- Hasim, A., & Ramly, A. T. (2021). PENDIDIKAN ENTERPRENEURSHIP PADA ABAD 21 (MILLENNIAL) DI PONDOK PESANTREN. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(1). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i1.4323>
- Heksa, A. (2021). *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, N. (2017). Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 67. [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).67-78](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).67-78)
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2017). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar ips melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 955–962. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i7.9685>
- Kanar, A., & Bouckenooghe, D. (2021). The role of extracurricular activities in shaping university students' employment self-efficacy perceptions. *Career Development International*, 26(2), 158–173. <https://doi.org/10.1108/CDI-02-2020-0036>
- King, A. E., McQuarrie, F. A. E., & Brigham, S. M. (2021). Exploring the Relationship Between Student Success and Participation in Extracurricular Activities. *SCHOLE: A Journal of Leisure Studies and Recreation Education*, 36(1–2), 42–58. <https://doi.org/10.1080/1937156X.2020.1760751>
- Lestari, R. Y. (2016). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN WATAK KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler. *BINTANG*, 2(2), 230–243. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.985>

- Majid, S., Syamsuddin, R. S., & Fakhruroji, M. (2018). Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 67–83. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i1.158>
- Mardhiyah,, R. H., Aldriani,, S. N. F., Febyana Chitta,, & Muhamad Rizal Zulfikar; (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Meria, A. (2018). EKSTRAKURIKULER DALAM MENGENGEMBANGKAN DIRI PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>
- Muhibuddin, M., Asrul, A., Sari, S. M., & Hamdani, H. (2022). Upaya pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Langkat dalam meningkatkan Life Skill santri. *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 48–62. <https://doi.org/10.32505/anifa.v3i1.3951>
- Mulyati, L. (2021). *Kegiatan Pengenalan Kokurikuler di Tengah Pandemi covid 19*. (Hati Nurahayu, Ed.). Bandung: Tata Akbar.
- Munadi, M., & Umar, A. (2022). *Manajemen Madrasah: Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Pamungkas, M., & Bintang, T. (2016). Pengaruh inrakurikuler dan ekstrakurkuler terhadap soft skill mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Putri, M. H., Fahmi, F., & Wahyuningsih, E. (2021). EFEKTIVITAS PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP PADA MATERI POKOK LISTRIK STATIS. *Journal of Banua Science Education*, 1(2), 79–84. <https://doi.org/10.20527/jbse.v1i2.13>
- Rahmawati, I., Mastuang, M., Suyidno, S., & Sunarti, T. (2020). KELAYAKAN BAHAN AJAR ELASTISITAS DAN HUKUM HOOKE BERBASIS INKUIRI TERBIMBING UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS PESERTA DIDIK. *Journal of Banua Science Education*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/jbse.v1i1.1>
- Rengganis, A. R., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Negeri 2 Rengasdengklok Karawang. *FONDATIA*, 6(2), 314–329.

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1839>

- Rizal, S., Munawir, M., Sulistyawati, U. S., & Jamil, M. (2020). Pengembangan Kemampuan Diri melalui Test Minat Bakat Siswa-Siswi SMK. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5927>
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *MANAZHIM*, 3(1), 110–126. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>
- Samsudin, S., Rejeki, S., & Purnama, B. (2019). PENGARUH MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SMP NEGERI 13 KOTA BEKASI. *JURNAL SEGAR*, 8(1), 15–26. <https://doi.org/10.21009/segar/0801.03>
- Santoso, H. (2014). *6K: Ilmu Rahasia Sang Pemenang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saputra, W. (2017). EFEK MENGIKUTI EKTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI TERHADAP PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 3(1), 126–145. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v3i1.59>
- Shiah, Y.-J., Huang, Y., Chang, F., Chang, C.-F., & Yeh, L.-C. (2013). School-based extracurricular activities, personality, self-concept, and college career development skills in Chinese society. *Educational Psychology*, 33(2), 135–154. <https://doi.org/10.1080/01443410.2012.747240>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Subagia, I. N. (2021). *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi, dalam Pembinaan Remaja Hindu*. Bali: Nilacakra.
- Suranto. (2019). *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. (M. V.M, Ed.). Surakarta: CV Kekata Group.
- Syahrial, D., Sudijandoko, A., & Priambodo, A. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Berdasarkan Tingkat Motor Educability Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Passing Permainan Futsal. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1251>
- Takdir, T. (2017). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (Self Consept) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Tamami, M. Z., & Raharjo, H. P. (2021). Survei Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Tangan di SMK Kabupaten Purworejo Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 107–115.

- Tingkat, I. N. (2020). Optimalisasi pengembangan diri untuk mendongkrak prestasi (vokasional) sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760422>
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., ... Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10939>
- Yusuf, A., Hidayati, M., & Purnomo, H. (2021). Hard Skill dan Soft Skill Siswa dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.53627/jam.v8i1.4139>
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (S. B. Hastuti, Ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.